

## PROGRAM MAGANG ASISTEN GURU TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA MENJADI GURU

Rista Novia Lestiani  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
ristalestiani@gmail.com

**ABSTRAK.** Penelitian ini memiliki empat tujuan. (1) Menguji kontribusi pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dan kemampuan sosial terhadap kesiapan mahasiswa. (2) Menguji kontribusi pelaksanaan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa. (3) Menguji kontribusi pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa. (4) Menguji kontribusi kemampuan sosial terhadap kesiapan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mengikuti Program Magang Asisten Guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 143 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian dengan  $\alpha = 5\%$ , diperoleh kesimpulan bahwa : (1) terdapat kontribusi pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dan kemampuan sosial terhadap kesiapan mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 47% (2) terdapat kontribusi pelaksanaan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 32,97 % (3) terdapat kontribusi pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 11,74 % (4) terdapat kontribusi kemampuan sosial terhadap kesiapan mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 2,30 %.

**Kata Kunci :** kesiapan, pembelajaran, tik, sosial

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan taraf kehidupan, kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga setiap manusia berhak memperoleh pendidikan dan berkembang. Kemajuan pendidikan ini dipengaruhi oleh peran penting salah satunya adalah guru. Kesiapan calon guru merupakan hal yang penting, karena kesiapan menentukan kemajuan dan keberhasilan calon guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Untuk menjadi guru profesional diperlukan kesiapan dalam diri mahasiswa. Menurut Slameto (2015: 113) kesiapan adalah seluruh kondisi seseorang terhadap suatu situasi yang membuatnya siap dalam memberikan jawaban/respon dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Cronbach (dalam Soemanto 2006: 191) kesiapan adalah segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.

Kesiapan menjadi guru sangat penting, namun kenyataannya peranan guru tersebut belum sesuai dengan harapan. Hasil observasi awal dilakukan pada bulan Oktober, peneliti melakukan wawancara kepada 50 mahasiswa FKIP Matematika UMS angkatan 2013 dengan substansi pertanyaan apakah mereka siap menjadi seorang guru, diperoleh data 21 mahasiswa menjawab sudah siap menjadi guru dan 29 mahasiswa menjawab belum siap menjadi guru. Kesiapan mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari diri sendiri dan lingkungan.

Faktor yang bersumber dari diri sendiri yaitu kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan sosial. Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak,

yaitu peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan yang membelajarkan (Sudjana, dalam Rusman 2011: 16). Oleh sebab itu, kemampuan melaksanakan pembelajaran yang baik dapat berdampak pada hasil pembelajaran. Faktor lain yaitu kemampuan sosial di mana sosial adalah hubungan manusia dalam kemasyarakatan hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan kelompok serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya (Nasution 2015: 51). Faktor yang bersumber dari lingkungan yaitu pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran (Sanaky 2009: 4).

Disamping faktor-faktor tersebut, rendahnya kesiapan mahasiswa juga belum diselesaikan oleh peneliti terdahulu secara optimal. Hasil penelitian Joza Fahd Al Malihi (2015) tentang kesiapan menyimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengajar masih kurang, lebih dari setengah jumlah guru memiliki antusias yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran tetapi tidak dilengkapi dengan pengetahuan yang tepat tentang pelaksanaan pembelajaran kepada siswa. Hasil penelitian Ilangko Subramaniam (2013) tentang pembelajaran menyimpulkan bahwa *soft skill* yang dimiliki guru sangat membantu dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Namun pengetahuan dan praktik *soft skill* yang dimiliki oleh guru masih kurang.

Hasil penelitian Vuyisile Msila (2015) tentang TIK/ICT menyimpulkan bahwa sekarang ini merupakan dunia global, guru yang merupakan agen perubahan diharuskan memiliki kesiapan untuk menguasai ICT, dimana ICT merupakan pendidikan untuk masa depan. Hasil penelitian Akuegwu (2011) tentang sosial menyimpulkan bahwa dilihat dari kemampuan sosial yang dimiliki, kesiapan mengajar siswa Universitas pendidikan masih belum memadai dan jauh dari harapan.

Hipotesis pada penelitian ini ada empat. (1) Terdapat kontribusi pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dan kemampuan sosial terhadap kesiapan mahasiswa. (2) Terdapat kontribusi pelaksanaan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa. (3) Terdapat kontribusi pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa. (4) Terdapat kontribusi kemampuan sosial terhadap kesiapan mahasiswa.

Tujuan penelitian ini ada empat. (1) Menguji kontribusi pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dan kemampuan sosial terhadap kesiapan mahasiswa. (2) Menguji kontribusi pelaksanaan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa. (3) Menguji kontribusi pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa. (4) Menguji kontribusi kemampuan sosial terhadap kesiapan mahasiswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya yaitu kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *expost facto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2013 yang telah mengikuti Program Magang Asisten Guru tahun 2016 yang berjumlah 221 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 143 mahasiswa dengan menggunakan rumus *Slovin*. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk memperoleh data kesiapan, kemampuan melaksanakan pembelajaran, pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dan kemampuan sosial. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2013 yang telah mengikuti Program Magang Asisten

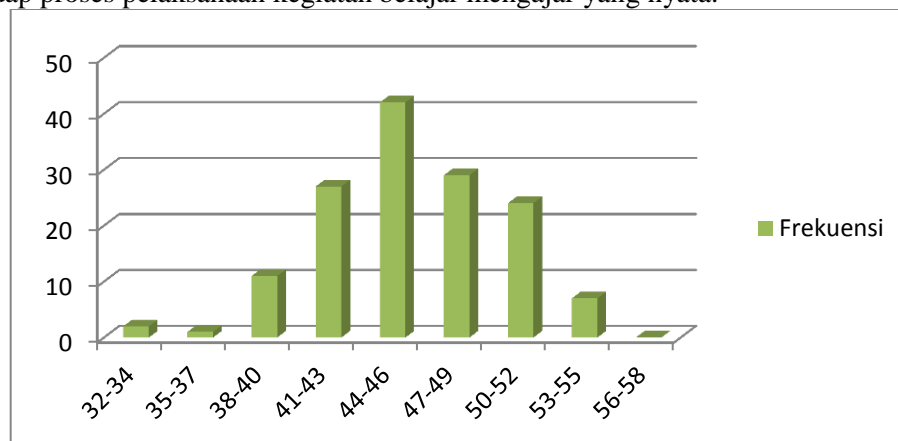
Guru tahun 2016. Pengukuran skalanya mengikut skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang.

Teknik untuk uji instrumen menggunakan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* serta reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier ganda. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji regresi linier ganda menggunakan Excel 2007.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesiapan mahasiswa pada penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 14 item pernyataan yang valid dan reliabilitas. Perolehan data kesiapan, nilai tertinggi adalah 58 nilai terendah 32 rata-rata 45,797 dan standar deviasi adalah 4,271 Dimana banyak kelas interval adalah 9 dan panjang interval kelas adalah 3. Dari hasil skor angket kesiapan mahasiswa terdapat 28,67% mahasiswa yang memiliki kesiapan yang rendah, 38,46% mahasiswa yang memiliki kesiapan sedang dan 32,88% mahasiswa yang memiliki kesiapan yang tinggi. Didukung dengan penelitian Mami (2016) menyimpulkan kemampuan melaksanakan pembelajaran, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya dapat meningkatkan kesiapan, melalui penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kesiapan guru.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Inceyay Gorsev dan Yesim Kesli Dollar (2012) tentang menejemen kelas dan kesiapan dalam persiapan guru bahasa inggris di Turki menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesiapan seseorang dalam mempersiapkan pelajaran dan menejemen kelas. Kesiapan mempengaruhi wawasan yang dimiliki, kemampuan menejemen kelas dan persiapan pembelajaran yang akan berdampak pada pelaksanaan lingkungan belajar yang nyata. Data kesiapan diatas, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 1. Berdasarkan uraian tersebut diperoleh persamaan yaitu kesiapan mahasiswa dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang nyata.



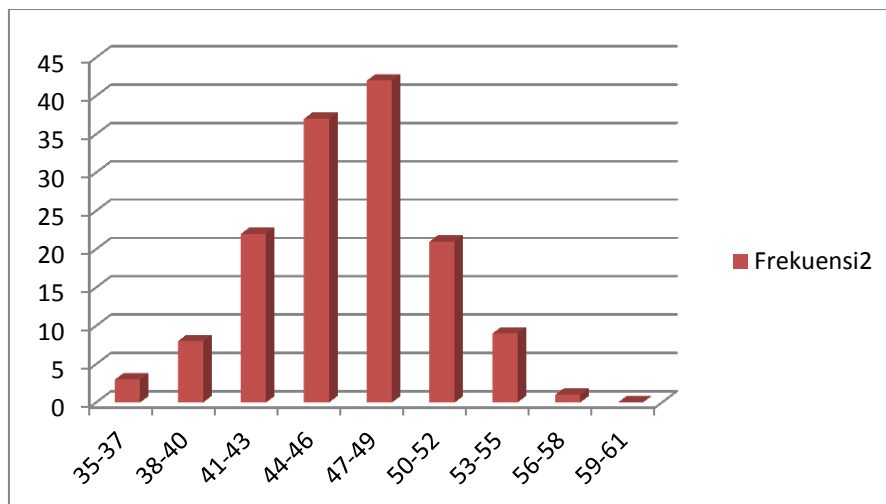
Gambar 1 Diagram Batang Kesiapan Mahasiswa

Kemampuan melaksanakan pembelajaran pada penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 14 item pernyataan yang valid dan reliabilitas. Perolehan data angket kemampuan melaksanakan pembelajaran, nilai tertinggi adalah 61 nilai terendah 35 rata-rata 46,427 dan standar deviasi adalah 4,135. Dimana kelas interval adalah 9 dan panjang interval kelas adalah 3. Hasil skor angket, mahasiswa yang memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang rendah sebesar 29,37%, 41,26% mahasiswa yang memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran sedang dan 29,37% mahasiswa yang

memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang tinggi serta memberikan sumbangan relatif sebesar 70,15%.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran memberikan sumbangan yang besar karena dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru harus menguasai karakteristik siswa, teori belajar, materi, prinsip pembelajaran serta mengembangkan materi pembelajaran. Dimulai dari persiapan pelaksanaan pembelajaran sampai pembelajaran selesai harus dikuasai oleh calon guru dengan baik sehingga meningkatkan kesiapan melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Anuar Muhamad Khairul dan Abdul Rahum (2016) tentang pengaruh pengetahuan, kesiapan dan teknik mengajar menyimpulkan bahwa kesiapan ditekankan pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan guru yang memiliki level tinggi, karena guru bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran.

Syabrus Hardisem (2015) menyimpulkan bahwa persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran sangat diperlukan. Persiapan tersebut meningkatkan kesiapan kualitas individu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar lebih baik. Berdasarkan data kemampuan melaksanakan pembelajaran diatas, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 2. Persamaan yang diperoleh dari uraian diatas yaitu kemampuan melaksanakan pembelajaran dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan.



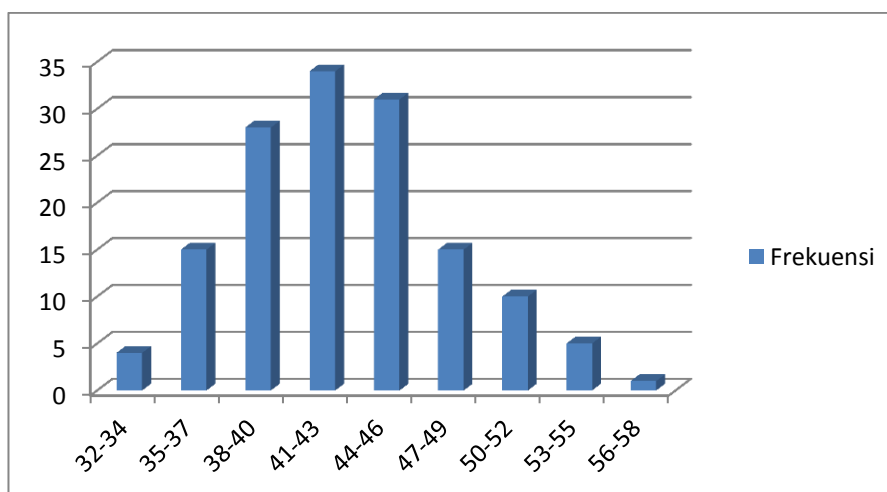
Gambar 2 Diagram Batang Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran pada penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 14 item pernyataan yang valid dan reliabilitas. Perolehan data angket pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran, nilai tertinggi adalah 58, nilai terendah 32, rata-rata 42,965 dan standar deviasi 4,987. Dimana banyak kelas interval adalah 9 dan panjang interval kelas adalah 3. Dari hasil skor angket pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran terdapat 32,87% mahasiswa yang memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran yang rendah, 38,46% mahasiswa yang memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran sedang dan 28,67% mahasiswa yang memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran yang tinggi serta memberikan sumbangan relatif sebesar 24,98%. Media pembelajaran yang baik dapat digunakan dalam menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik, media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian Restiyani Rusi (2014) menyimpulkan bahwa kompetensi TIK guru dikatakan baik hingga sangat baik. Hal ini mendukung pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dikategorikan cukup dan sebagai sumber pembelajaran dikatakan baik dan kemampuan menyampaikan materi dikatakan baik. Sejalan dengan

penelitian Nisa Choirun (2014) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan TIK dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan ilustrasi yang baik sehingga pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari dapat diterima serta manfaat yang diperoleh siswa dikatakan baik. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Sumintono Bambang dkk (2012) menyimpulkan bahwa sebagian besar guru di tanah air sudah memanfaatkan TIK (internet) dalam kegiatan pembelajaran. Karena model pembelajaran yang terbatas menjadikan pemanfaatan TIK sebagai alternatif pilihan metode secara klasikal.

Berdasarkan data pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran diatas, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 3. Hasil yang diperoleh dari uraian diatas yaitu pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan.

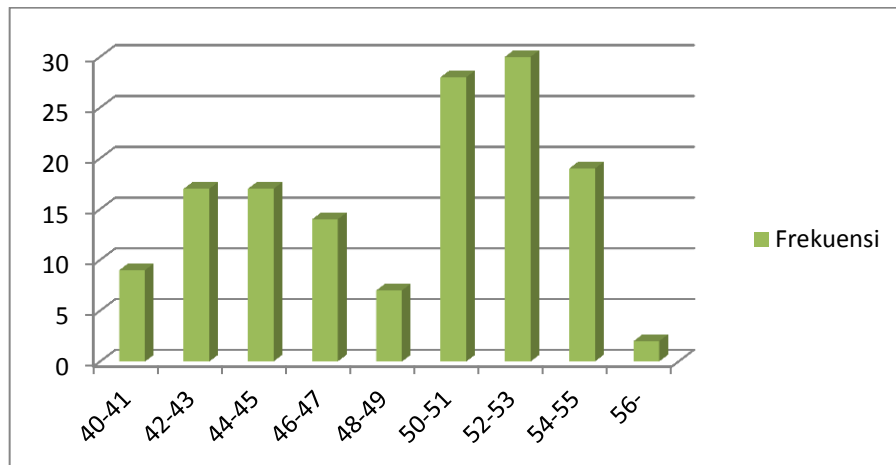


Gambar 3 Diagram Batang Pemanfaatan TIK sebagai Media Pembelajaran

Kemampuan sosial pada penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 14 item pernyataan yang valid dan reliabilitas. Perolehan data angket kemampuan sosial, nilai tertinggi adalah 57 nilai terendah 40 rata-rata 48,752 dan standar deviasi adalah 4,512. Dimana banyak kelas interval adalah 9 dan panjang interval kelas adalah 2. Dari hasil skor angket kemampuan sosial terdapat 34,57% mahasiswa yang memiliki kemampuan sosial yang rendah, 29,37% mahasiswa yang memiliki kemampuan sosial sedang dan 35,66% mahasiswa yang memiliki kemampuan sosial yang tinggi serta memberikan sumbangan relatif sebesar 4,9%. Hal ini sesuai dengan penelitian Ulansari Ita dan Bertha Yonaata (2012) menyimpulkan bahwa ketrampilan sosial memberikan hasil yang positif. Kemampuan sosial yang baik dapat meningkatkan kesiapan seseorang dalam melakukan kegiatan.

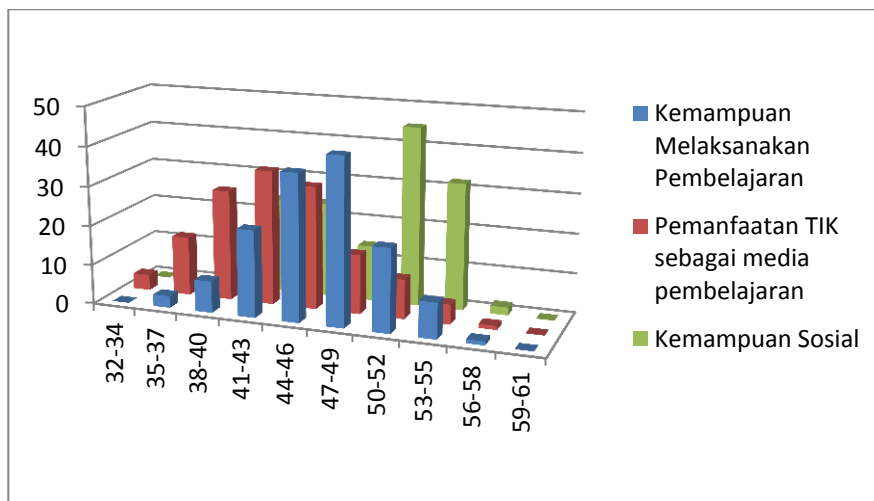
Sejalan dengan penelitian Lestari Isnania (2015) menyimpulkan bahwa dukungan sosial yang diakibatkan dari adanya interaksi yang dilakukan seseorang dengan lingkungan berdampak positif kepada siswa. Dukungan sosial memberikan kontribusi yang signifikan kepada siswa terhadap kesiapan kerja yang dilakukan oleh siswa. Penelitian lain yang sejalan adalah hasil penelitian Shala Merita (2013) menyimpulkan perkembangan sosial emosi yang dipengaruhi perubahan lingkungan sangat berpengaruh terhadap hasil apa yang telah dikerjakan. Seseorang membutuhkan kombinasi ketrampilan intelektual, motivasi dan ketrampilan sosial emosional untuk mencapai hasil yang maksimal disetiap apa yang dikerjakan.

Berdasarkan data kemampuan sosial diatas, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4. Persamaan yang diperoleh dari uraian diatas yaitu kemampuan sosial dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan.



Gambar 4 Diagram Batang Kemampuan Sosial

Penyebaran skor pada keempat variabel dengan masing-masing pernyataan sebanyak 14 item disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 5 Penyebaran Skor Angket

Perolehan hasil angket dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Setelah uji prasyarat terpenuhi dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier ganda. Hasil uji hipotesis sebagai berikut.

#### 1. Hipotesis pertama

Berdasarkan uji F diperoleh hasil bahwa kemampuan melaksanakan pembelajaran, pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dan kemampuan sosial berpengaruh terhadap kesiapan. Artinya, secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,470 atau 47% artinya 47% variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat (kesiapan). Dengan sumbangan relatif kemampuan melaksanakan pembelajaran sebesar 70,15 %, sumbangan relatif pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran sebesar 24,98% dan sumbangan relatif kemampuan sosial sebesar 4,90%.

#### 2. Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan melaksanakan pembelajaran terhadap kesiapan, atau dengan kata lain kemampuan melaksanakan pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan. Dengan perolehan hasil perhitungan  $t_{hitung} = 6,600462 > t_{tabel} = 1,9771$  dan sumbangan efektif sebesar 32,97 %.

### 3. Hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran terhadap kesiapan, atau dengan kata lain pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan. Dengan perolehan hasil perhitungan  $t_{hitung} = 2,809246 > t_{tabel} = 1,9771$  dan sumbangan efektif sebesar 11,74 %.

### 4. Hipotesis keempat

Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan sosial terhadap kesiapan, atau dengan kata lain kemampuan sosial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan. Dengan perolehan hasil perhitungan  $t_{hitung} = 2,412104 > t_{tabel} = 1,9771$  dan sumbangan efektif sebesar 2,30 %.

## 4. SIMPULAN

Terdapat kontribusi kemampuan melaksanakan pembelajaran, pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dan kemampuan sosial terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan  $\alpha = 5\%$ . Besar kontribusi kemampuan melaksanakan pembelajaran, pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dan kemampuan sosial terhadap kesiapan mahasiswa 47%.

Terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan melaksanakan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan  $\alpha = 5\%$ . Besar kontribusi kemampuan melaksanakan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa sebesar 32,97%.

Terdapat kontribusi yang signifikan pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan  $\alpha = 5\%$ . Besar kontribusi pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa sebesar 11,74 %.

Terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan sosial terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan  $\alpha = 5\%$ . Besar kontribusi kemampuan sosial terhadap kesiapan mahasiswa sebesar 2,30 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akuegwu, dkk. 2011. "Assessing Teaching Readiness of University Students in Cross River State, Nigeria: Implications for Managing Teacher Education Reforms." *Higher Education Studies* 1(2): 10.5539.
- [2] Anuar Muhamad Khairudin dan Abdul Rahim. 2016. "Effect of Knowledge, Readiness and Teaching Technique in Inclusive Practices." *International Journal of Early Childhood Special Education* 8(1): 10.20489.
- [3] Budiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- [4] Inceyay, Gorsev dan Yesim Kesli Dollar. 2012. "Classroom Management, Self-efficacy and Readiness of Turkish Pre-Service English Teachers." *International Association of Research in Foreign Language Education and Applied Linguistics* 1(3): 2146-9814.

- [5] Lestari, Isnania. 2015. "Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar, Produktif dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5(2): 2476-9401.
- [6] Mami. 2016. "Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1(1): 2477-2240.
- [7] Malihi, Joza Fahd Al. 2015. "Saudi EFL Teachers' Readiness and Perceptions of Young Learners Teaching at Elementary Schools." *Canadian Center of Science and Education* 8(2). 1916-4742.
- [8] Nasution, M. Syukuri Albani dkk. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [9] Nisa', Choirun dan Yudha Anggana Agung. 2014. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Menggunakan Multism 10 Simulations pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 7 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3(2): 2252-5149.
- [10] Restiyani, Rusi, Nengsih Juanengsih dan Yanti Herlanti. 2014. "Profil Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Media dan Sumber Pembelajaran oleh Guru Biologi." *EDUSAINS* 6(1): 2443-1281.
- [11] Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [12] Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- [13] Shala, Merita. 2013. "The Impact of Preschool Social-Emotional Development on Academic Success of Elementary School Student." *Scientific Research* 4(11): 787-791.
- [14] Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- [15] Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [16] Subramaniam, Ilangko. (2013). "Teachers perception on their readiness in integrating soft skills in the teaching and learning." *Journal of Research & Method in Education* 2(5): 2320-7388.
- [17] Sumintono, Bambang dkk. 2012. "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengajaran: Surveu pada Guru-Guru SAINS SMP di Indonesia." *Jurnal Pengajaran MIPA* 17(1): 2443-3616.
- [18] Syabrus, Hardisem. 2015. "Kesiapan dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Kota Pekanbaru." *Pekbis Jurnal* 7(1): 2085-5214.
- [19] Ulansari, Ita dan Bertha Yonata. 2012. "Ketrampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Poko Larutan Penyangga di SMAN 1 Sumberrejo Bojonegoro." *Unesa Journal of Chemical Eductaion* 1(1): 2252-9454.